

Landasan Teoritis Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kajian *Thuruq Tadris al-Lughah*

The Theoretical Foundations of Arabic Language Learning: A Study of Thuruq Tadris al-Lughah

Nabi Fikri Fuadi*, Muhammad Hanif Athallah, Acep Hermawan, Eva Lathifah Fauzia

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* nabifikrifuadi@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This study aims to analyze the theoretical foundations of Arabic language learning within the framework of language teaching methods (*Thuruq Tadris al-Lughah*). The research employs a qualitative approach through library research, with data collected from relevant books and scholarly articles and analyzed using content analysis techniques. Through the processes of coding, categorizing, and synthesizing recurring themes across the selected literature, three major theoretical foundations of Arabic language learning were identified: philosophical, linguistic, and psychological. The philosophical foundation directs educational objectives toward the development of communicative competence as well as the cultivation of cultural and religious values. The linguistic foundation emphasizes the importance of understanding the phonological, morphological, and syntactic structures of the Arabic language. Meanwhile, the psychological foundation focuses on the application of learning theories, such as behaviorism, cognitivism, and constructivism, in the selection of instructional strategies. The study concludes that the integration of these three foundations contributes to the development of more effective and contextualized approaches to Arabic language teaching.

Keywords

Arabic language learning, communicative competence, language teaching methods, theoretical foundations

Article History

Received: 2026-06-13
Accepted: 2026-06-30

Copyright © 2026, Fuadi et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.575](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.575)

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi internasional yang terus berkembang dalam berbagai bidang akademik dan profesional (Hilmy, 2025). Di Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran inti pada lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal (Al Munawar dkk., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh pemahaman terhadap landasan teoretis yang mendasari pemilihan metode dan strategi pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab lebih banyak berfokus pada efektivitas metode pengajaran, pengembangan media pembelajaran, serta penerapan berbagai pendekatan pembelajaran. Penelitian Putri Ayu Astuti dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Maburrrosi dkk. (2023) yang mengkaji penerapan pendekatan komunikatif David Nunan dalam pembelajaran bahasa Arab dan menemukan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan interaksi serta penggunaan bahasa secara aktif. Sejalan dengan itu, Zainudin (2024) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan mengurangi dominasi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada kaidah nahwu dan sharaf. Penelitian lain oleh Holipah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Task-Based Learning* berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab melalui aktivitas pembelajaran berbasis tugas dan pengalaman belajar autentik. Sementara itu, artikel pada *International Academic Conference on Education, Teaching and Learning* menyoroti pentingnya inovasi pedagogis dan penyesuaian strategi pembelajaran bahasa terhadap kebutuhan peserta didik pada era kontemporer. Selain mengkaji implementasi metode pembelajaran, Agustiana dkk. (2024) menemukan adanya kesenjangan antara perkembangan teori pembelajaran bahasa modern dan praktik pembelajaran bahasa Arab yang masih berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan.

Berbagai penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai implementasi dan efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab. Namun, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada aspek praktis dan evaluatif sehingga belum banyak mengkaji secara mendalam landasan teoretis yang melandasi lahirnya berbagai metode pembelajaran tersebut dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah*. Padahal, pemahaman terhadap fondasi teoretis pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pemilihan metode tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada aspek konseptual dan epistemologis pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Astuti dkk. (2025) berfokus pada pendekatan komunikatif, Zainudin (2024) mengkaji implementasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara, sedangkan Agustiana dkk. (2024) menelaah kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum membahas integrasi landasan filosofis, linguistik, dan psikologis sebagai fondasi epistemologis metode pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan ketiga landasan tersebut dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah* masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting untuk mengkaji fondasi teoretis pembelajaran bahasa Arab sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Keunikan dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang merekonstruksi hubungan antara landasan filosofis, linguistik, dan psikologis dalam memahami *Thuruq Tadris al-Lughah* secara lebih komprehensif. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi atau efektivitas metode pembelajaran tertentu, penelitian ini menempatkan ketiga landasan tersebut sebagai sistem teoretis yang saling melengkapi dan menjadi dasar dalam perumusan, pemilihan, serta pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan sintesis konseptual, tetapi juga

memberikan perspektif baru bahwa *Thuruq Tadris al-Lughah* perlu dipahami sebagai suatu kerangka pedagogis yang dibangun melalui interaksi antara orientasi filosofis, karakteristik linguistik bahasa Arab, dan prinsip-prinsip psikologi belajar. Kerangka konseptual yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus menjadi landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab. Kajian ini menjadi penting karena ketidaksesuaian antara teori pembelajaran modern dan praktik pengajaran bahasa Arab berpotensi menyebabkan rendahnya kompetensi komunikatif peserta didik serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran pada konteks pendidikan kontemporer. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan teoretis pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah*, yang meliputi landasan filosofis, linguistik, dan psikologis, serta menjelaskan relevansinya terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

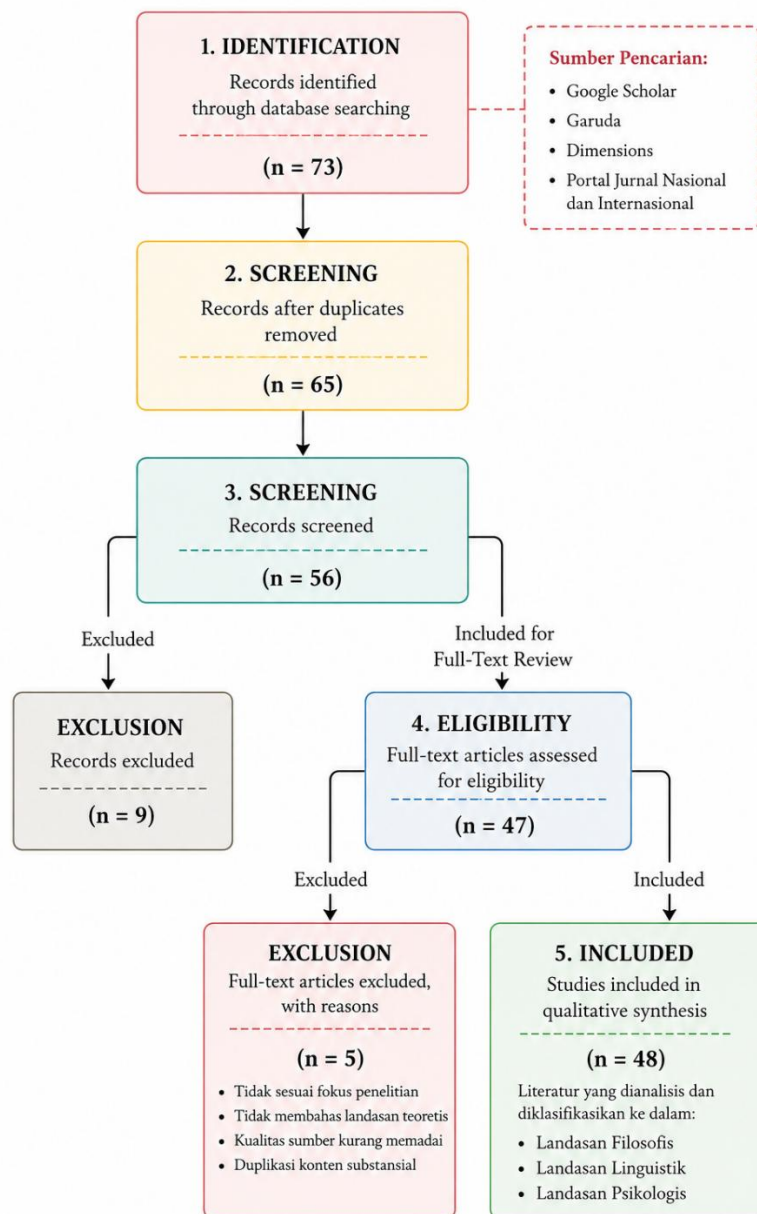
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai landasan teoretis pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah*, sehingga sumber data utama berasal dari berbagai literatur yang relevan dan memiliki otoritas akademik. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai konsep yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek kajian (Abdurrahman, 2024).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku metodologi pembelajaran bahasa Arab, karya ilmiah yang membahas *Thuruq Tadris al-Lughah*, serta artikel jurnal yang mengkaji landasan filosofis, linguistik, dan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun data sekunder berupa artikel ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, dan literatur lain yang berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa, linguistik terapan, serta psikologi pendidikan. Literatur yang dianalisis dipilih menggunakan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas secara langsung teori atau metode pembelajaran bahasa Arab (*Thuruq Tadris al-Lughah*); (2) memuat pembahasan mengenai salah satu atau lebih landasan filosofis, linguistik, dan psikologis pembelajaran bahasa Arab; (3) berasal dari buku rujukan utama maupun artikel jurnal ilmiah yang memiliki relevansi akademik; serta (4) untuk artikel jurnal diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir guna menjaga keterbaruan kajian, sedangkan buku-buku klasik tetap digunakan sebagai rujukan utama apabila memiliki kontribusi mendasar terhadap perkembangan teori *Thuruq Tadris al-Lughah*. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menganalisis 48 sumber pustaka yang terdiri atas buku referensi, artikel jurnal nasional, dan dokumen ilmiah pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber tersebut kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan mensintesis konsep-konsep yang berkaitan dengan landasan filosofis, linguistik, dan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, mengakses, dan mengorganisasi berbagai sumber literatur

yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, Dimensions, serta portal jurnal nasional dan internasional menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *Thuruq Tadris al-Lughah*, pembelajaran bahasa Arab, landasan filosofis, landasan linguistik, dan landasan psikologis. Pada tahap awal diperoleh 73 dokumen. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap duplikasi dan kelengkapan bibliografi, tersisa 65 dokumen. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh 56 literatur yang relevan. Tahap berikutnya adalah telaah naskah secara menyeluruh (*full-text review*) berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu kesesuaian dengan fokus penelitian, relevansi akademik, serta kontribusi terhadap kajian *Thuruq Tadris al-Lughah*. Hasil proses tersebut menghasilkan 48 sumber pustaka yang digunakan sebagai data penelitian. Seluruh sumber kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama, yaitu landasan filosofis, landasan linguistik, dan landasan psikologis, sebelum dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Alur proses seleksi literatur pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Seleksi Literatur Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terkandung dalam sumber-sumber literatur. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, proses *coding* dilakukan dengan menandai konsep, istilah, dan gagasan utama yang berkaitan dengan landasan pembelajaran bahasa Arab dalam setiap literatur yang dianalisis. Hasil *coding* kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna dan fokus pembahasannya sehingga terbentuk tiga kategori utama, yaitu landasan filosofis, yang memuat konsep mengenai hakikat, tujuan, dan nilai-nilai pembelajaran bahasa Arab; landasan linguistik, yang mencakup pembahasan tentang karakteristik bahasa Arab, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik; serta landasan psikologis, yang meliputi teori belajar, karakteristik peserta didik, motivasi, dan proses pemerolehan bahasa. Ketiga kategori tersebut tidak ditetapkan secara arbitrer, melainkan diperoleh melalui proses kategorisasi terhadap tema-tema yang paling dominan dan konsisten muncul dalam literatur. Selanjutnya dilakukan interpretasi data melalui penelaahan hubungan antarkategori untuk menemukan keterkaitan teoretis dalam kerangka *Thuruq Tadris al-Lughah*. Tahap berikutnya adalah sintesis konseptual, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai landasan pembelajaran bahasa Arab. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan hasil interpretasi dan sintesis data (Syaipudin, 2025).

Untuk menjamin validitas kajian, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang memiliki perspektif berbeda namun membahas tema yang sama. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik mengenai landasan teoretis pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah* (Malik dkk., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah*

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipahami hanya sebagai proses penyampaian pengetahuan kebahasaan, melainkan sebagai proses pedagogis yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Bidin, 2023). Bahasa pada hakikatnya merupakan sistem lambang bunyi yang tersusun secara sistematis dan digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan makna serta membangun interaksi sosial (Ba'labaki, 1990). Pandangan ini sejalan dengan perspektif linguistik yang menempatkan bahasa sebagai sistem simbol yang memiliki hubungan antara bentuk dan makna serta digunakan dalam konteks sosial tertentu (Al-Khuli, 1991).

Dalam konteks pembelajaran, bahasa tidak cukup diajarkan sebagai seperangkat aturan gramatikal, tetapi harus diarahkan pada kemampuan penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Az-Zahra & Syafe'i, 2025). Nababan (1993) menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu (Ghazali,

2010). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa secara menyeluruh.

Pada pembelajaran bahasa Arab, pengembangan kompetensi komunikatif memerlukan perhatian terhadap karakteristik bahasa Arab yang memiliki sistem fonologis, morfologis, dan sintaktis yang khas (Ma'ruf, 1985). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh pemahaman guru terhadap struktur bahasa yang diajarkan (Hendrawan dkk., 2025). Dengan demikian, hakikat pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah* dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik melalui penguasaan unsur-unsur kebahasaan dan penerapannya dalam konteks komunikasi yang bermakna.

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai literatur, penulis berpendapat bahwa hakikat pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah* tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan pemilihan metode mengajar, melainkan sebagai suatu sistem pedagogis yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, karakteristik linguistik bahasa Arab, dan proses pemerolehan bahasa peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran bukan sekadar seperangkat prosedur teknis, tetapi merupakan implementasi dari landasan teoretis yang menentukan bagaimana bahasa dipahami, dipelajari, dan digunakan dalam konteks komunikasi. Perspektif ini menunjukkan bahwa efektivitas *Thuruq Tadris al-Lughah* tidak hanya bergantung pada ketepatan penggunaan metode tertentu, tetapi juga pada kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik bahasa Arab, kebutuhan belajar peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada era kontemporer memerlukan pendekatan yang tidak lagi mempertentangkan berbagai metode pembelajaran, tetapi menempatkannya sebagai strategi pedagogis yang saling melengkapi berdasarkan landasan filosofis, linguistik, dan psikologis yang terpadu. Perspektif ini sekaligus memperluas pemahaman mengenai *Thuruq Tadris al-Lughah* dari sekadar kumpulan metode pembelajaran menjadi suatu kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik.

3.2. Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan filosofis merupakan fondasi utama dalam menentukan arah, tujuan, dan orientasi pembelajaran bahasa Arab (Nurfauzan dkk., 2026). Secara filosofis, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir, transmisi budaya, dan pengembangan peradaban manusia (Syahin, 2006). Perspektif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penguasaan keterampilan linguistik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dimensi filosofis memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam dan khazanah keilmuan klasik (Fitri dkk., 2025; Ma'ruf, 1985). Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dibatasi pada kemampuan membaca atau memahami teks semata, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Madkur, 2000; Nur & Ramadan, 2025)

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa landasan filosofis pembelajaran bahasa Arab memiliki tiga orientasi utama. Pertama, orientasi komunikatif yang menempatkan kemampuan berbahasa sebagai tujuan utama pembelajaran (Syafei, 2025). Kedua, orientasi kultural yang memandang bahasa sebagai sarana memahami budaya dan peradaban masyarakat penuturnya (Huda, 2025). Ketiga, orientasi religius yang menempatkan bahasa Arab sebagai media memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Rohmawati & Hidayat, 2025). Ketiga orientasi tersebut menjadi dasar dalam perumusan tujuan, pemilihan materi, serta penentuan metode pembelajaran dalam *Thuruq Tadris al-Lughah*.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ketiga orientasi tersebut tidak bersifat terpisah, melainkan membentuk suatu hubungan konseptual yang saling melengkapi dalam menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Orientasi komunikatif berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Orientasi kultural memperluas tujuan tersebut dengan membangun pemahaman terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan peradaban yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Sementara itu, orientasi religius memberikan dimensi normatif yang mengarahkan pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi komunikatif, tetapi juga pada pembentukan kompetensi interkultural dan penguatan literasi keislaman. Hubungan konseptual ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bergantung pada kemampuan mengintegrasikan ketiga orientasi tersebut secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks lembaga pendidikan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara partisipatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Maulana dkk., 2025). Pandangan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman secara mandiri (Hermawan, 2018). Oleh karena itu, penulis memandang bahwa landasan filosofis tidak hanya berfungsi sebagai dasar normatif dalam penyusunan tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai acuan dalam menentukan pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan dimensi komunikatif, kultural, dan religius secara seimbang. Perspektif ini memperkuat posisi *Thuruq Tadris al-Lughah* sebagai kerangka pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan kompetensi peserta didik yang utuh sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

3.3. Landasan Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa landasan linguistik merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah* (Suryani dkk., 2024). Landasan ini berkaitan dengan cara pandang terhadap hakikat bahasa yang pada akhirnya memengaruhi tujuan, metode, materi, dan strategi pembelajaran. Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa terdapat tiga perspektif linguistik yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab, yaitu teori strukturalisme, teori generatif, dan linguistik fungsional (Ummah dkk., 2025).

Teori Strukturalisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori strukturalisme memandang bahasa sebagai sistem yang tersusun atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh (Ba'labaki, 1990; Salsabila & Muqowim, 2024). Dalam perspektif ini, bahasa dianalisis berdasarkan hubungan antarunsur dalam sistem bahasa itu sendiri, sehingga fokus utama pembelajaran diarahkan pada penguasaan pola dan struktur bahasa (Al-Khuli, 1991; Utari & Aprison, 2025). Penguasaan bahasa dianggap tercapai apabila peserta didik mampu memahami serta menggunakan pola-pola kebahasaan secara benar dan konsisten (Arifin, 2026).

Implikasi teori strukturalisme terhadap pembelajaran bahasa Arab terlihat pada penggunaan latihan berulang (drill), hafalan dialog, serta pembelajaran kaidah yang disusun secara bertahap dan sistematis (Rikabi, 1986; Syafei, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural memiliki relevansi yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa Arab mengingat bahasa Arab memiliki sistem morfologi dan sintaksis yang kompleks (Ma'ruf, 1985; Salsabila & Muqowim, 2024). Oleh karena itu, penguasaan unsur kebahasaan seperti nahwu dan sharaf menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi berbahasa peserta didik pada tahap awal pembelajaran. Namun demikian, orientasi yang terlalu menekankan struktur berpotensi menyebabkan pembelajaran kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan komunikasi secara nyata (Utari & Aprison, 2025).

Teori Generatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis, teori generatif memandang bahasa sebagai kemampuan mental yang memungkinkan seseorang menghasilkan jumlah kalimat yang tidak terbatas melalui seperangkat kaidah yang terbatas (Al-Khuli, 1991; Hakim, 2019). Berbeda dengan teori struktural yang menekankan reproduksi pola bahasa, teori generatif lebih menyoroti aspek kreativitas dan produktivitas dalam penggunaan bahasa (Adilah dkk., 2025). Dalam perspektif ini, pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan menguasai pola yang sudah ada, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk dan menghasilkan ungkapan baru secara mandiri (Chikmah dkk., 2023; Ibrahim, 1962).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori generatif memberikan implikasi pada pentingnya pemahaman konseptual terhadap sistem nahwu dan sharaf sebagai dasar pembentukan kalimat (Madkur, 2000; Mahbubi dkk., 2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah tidak semata-mata bertujuan untuk menghafal aturan, tetapi untuk membantu peserta didik memahami mekanisme pembentukan bahasa secara produktif. Oleh karena itu, guru perlu mendorong aktivitas analisis kebahasaan melalui identifikasi pola, transformasi kalimat, dan pengembangan struktur baru berdasarkan kaidah yang telah dipelajari (Chikmah dkk., 2023; Ibrahim, 1962). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berperan lebih aktif dalam membangun kompetensi berbahasa.

Linguistik Fungsional dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa linguistik fungsional memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami bahasa. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai alat

komunikasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam konteks tertentu (Ba'labaki, 1990; Riansyah dkk., 2025). Dengan demikian, fokus utama pembelajaran tidak hanya terletak pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai situasi komunikasi (Hermawan, 2018; Maburrosi dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan fungsional mendorong penggunaan teks autentik, dialog kontekstual, dan berbagai aktivitas yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (Fauzan, 2011; Yahya, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikatif sehingga bahasa tidak dipahami sebagai objek kajian semata, tetapi sebagai sarana interaksi sosial (Az-Zahra & Syafe'i, 2025). Oleh karena itu, kegiatan seperti diskusi, simulasi, permainan peran, dan percakapan terarah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Riansyah dkk., 2025; Rikabi, 1986). Pendekatan ini dinilai mampu mendukung pengembangan kompetensi komunikatif yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teori strukturalisme, teori generatif, dan linguistik fungsional memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab (Chikmah dkk., 2023). Teori strukturalisme menekankan penguasaan sistem bahasa (Salsabila & Muqowim, 2024), teori generatif menekankan kemampuan produktif dan kreativitas berbahasa (Hakim, 2019), sedangkan linguistik fungsional menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Riansyah dkk., 2025). Integrasi ketiga perspektif tersebut menjadi landasan linguistik yang penting dalam pengembangan Thuruq Tadris al-Lughah yang efektif, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penulis berpendapat bahwa ketiga perspektif linguistik tersebut tidak menunjukkan hubungan yang saling bertentangan, melainkan merepresentasikan tahapan dan orientasi yang berbeda dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Perspektif strukturalisme memberikan fondasi yang kuat melalui penguasaan sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Arab sehingga peserta didik memiliki akurasi linguistik sebagai dasar berkomunikasi (Bahri, 2025). Perspektif generatif melengkapi fondasi tersebut dengan mengembangkan kemampuan berpikir produktif sehingga peserta didik tidak hanya mereproduksi pola bahasa, tetapi juga mampu menghasilkan berbagai bentuk ujaran secara kreatif berdasarkan kaidah yang telah dipahami. Sementara itu, linguistik fungsional mengarahkan seluruh kompetensi tersebut pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang autentik sehingga bahasa Arab dipelajari sebagai sarana interaksi sosial, bukan sekadar objek kajian gramatikal.

Analisis komparatif menunjukkan bahwa setiap teori memiliki kelebihan sekaligus keterbatasan apabila diterapkan secara terpisah. Pendekatan struktural efektif dalam membangun ketepatan kebahasaan, namun kurang memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi komunikatif. Sebaliknya, pendekatan fungsional mampu meningkatkan kelancaran komunikasi, tetapi memerlukan dukungan penguasaan struktur bahasa agar penggunaan bahasa tetap akurat. Di sisi lain, teori generatif berperan sebagai jembatan yang menghubungkan penguasaan struktur dengan kemampuan menghasilkan tuturan secara kreatif melalui pemahaman terhadap mekanisme pembentukan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab kontemporer tidak lagi memerlukan dikotomi antar pendekatan linguistik, melainkan integrasi yang proporsional sesuai tujuan pembelajaran,

karakteristik peserta didik, dan tingkat kemahiran berbahasa. Dalam perspektif penelitian ini, integrasi ketiga teori tersebut memperkuat *Thuruq Tadris al-Lughah* sebagai kerangka pedagogis yang mampu mengembangkan kompetensi linguistik, produktivitas berbahasa, dan kompetensi komunikatif secara seimbang.

Tabel 1. Sintesis Komparatif Perspektif Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perspektif Linguistik	Fokus Utama	Kelebihan	Keterbatasan	Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer
Strukturalisme	Penguasaan sistem bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis)	Memberikan dasar gramatikal yang kuat dan sistematis	Cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang mendorong komunikasi	Tepat digunakan pada tahap awal pembelajaran untuk membangun kompetensi linguistik dasar
Generatif	Kreativitas dan produktivitas berbahasa	Mengembangkan kemampuan berpikir linguistik dan menghasilkan kalimat baru	Bersifat abstrak sehingga memerlukan penguasaan struktur bahasa yang memadai	Relevan untuk mengembangkan kemampuan analitis dan produktif peserta didik
Linguistik Fungsional	Penggunaan bahasa dalam konteks sosial	Mengembangkan kompetensi komunikatif dan penggunaan bahasa secara autentik	Berpotensi mengurangi perhatian terhadap ketepatan struktur apabila tidak diimbangi pembelajaran gramatika	Sangat relevan untuk pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi abad ke-21

3.4. Landasan Psikologis Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa landasan psikologis memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran bahasa berlangsung. Landasan ini berkaitan dengan pemahaman mengenai cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan menggunakan bahasa dalam proses belajar (Nurfauzan dkk., 2026). Dalam kajian *Thuruq Tadris al-Lughah*, terdapat tiga teori psikologi belajar yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons (Nababan, 1993; Nismawati & Darmawati, 2025). Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berbahasa diperoleh melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan diperkuat dengan pemberian penguatan (*reinforcement*). Oleh karena itu, pendekatan behavioristik menempatkan latihan intensif sebagai sarana utama dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang benar (Abdullah, 2026; Rikabi, 1986).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini terlihat pada penggunaan teknik *drill*, pengulangan dialog, latihan pengucapan, serta koreksi langsung terhadap kesalahan

berbahasa (Abdullah, 2026; Ibrahim, 1962). Temuan ini menunjukkan bahwa behaviorisme masih relevan terutama pada tahap awal pembelajaran, khususnya dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan pola kalimat dasar. Namun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena cenderung menekankan aspek mekanis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami makna serta fungsi bahasa secara mendalam (Hermawan, 2018; Nismawati & Darmawati, 2025). Oleh sebab itu, penerapan behaviorisme perlu dipadukan dengan pendekatan lain yang lebih menekankan aspek pemahaman dan penggunaan bahasa secara komunikatif.

Sebagai contoh implementasinya, guru dapat memulai pembelajaran dengan memperkenalkan mufradat baru melalui teknik *listen and repeat*, dilanjutkan dengan latihan pengucapan (*drill*), pengulangan pola kalimat sederhana, serta pemberian umpan balik secara langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun struktur bahasa. Aktivitas tersebut bertujuan membentuk kebiasaan berbahasa yang benar sebelum peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih kompleks (Muhammad Zikran Adam & Laily Fitriani, 2023).

Teori Kognitivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berbeda dengan behaviorisme, teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses mental aktif yang melibatkan pemahaman, pengolahan informasi, dan pembentukan konsep (Nababan, 1993; Nismawati & Darmawati, 2025). Dalam perspektif ini, peserta didik tidak hanya meniru bahasa yang didengar, tetapi juga berusaha memahami prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan merefleksikan struktur bahasa yang dipelajari (Az-Zahra & Syafe'i, 2025; Hermawan, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan kognitif mendorong pentingnya penjelasan rasional mengenai kaidah *nahwu* dan *sharaf* sehingga peserta didik memahami mekanisme pembentukan kalimat secara sistematis (Abdul Rajak, 2026; Madkur, 2000). Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah kebahasaan, analisis struktur kalimat, dan identifikasi pola bahasa mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat (Abdul Rajak, 2026; Ibrahim, 1962). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pengulangan bentuk bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir linguistik yang produktif.

Dalam praktik pembelajaran, guru dapat meminta peserta didik menganalisis struktur suatu kalimat berbahasa Arab, mengidentifikasi fungsi setiap unsur kalimat, kemudian menyusun kalimat baru berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf yang telah dipelajari. Aktivitas semacam ini mendorong peserta didik memahami hubungan antarkonsep kebahasaan sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak sekadar bersifat hafalan, tetapi dapat diterapkan secara produktif (Nismawati & Darmawati, 2025).

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial (Adilah dkk., 2025; Hermawan, 2018). Dalam perspektif ini, peserta didik berperan sebagai subjek yang

secara mandiri membangun makna melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus dirancang dalam situasi yang autentik dan memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi yang nyata (Fauzan, 2011; Syafei, 2025).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan konstruktivistik mendorong penggunaan aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, permainan peran, dan proyek berbasis komunikasi (Az-Zahra & Syafe'i, 2025; Rikabi, 1986). Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial menjadi sarana penting dalam mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif, peserta didik tidak hanya memahami bahasa sebagai sistem aturan, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi (Adib, 2024).

Sebagai implementasinya, guru dapat merancang kegiatan *role play*, diskusi kelompok, proyek berbasis masalah (*problem-based learning*), atau presentasi menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan membangun pengetahuan melalui pengalaman, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang autentik (Adilah dkk., 2025).

3.5. Implikasi Landasan Teoretis terhadap *Thuruq Tadrīs al-Lughah*

Hasil analisis menunjukkan bahwa landasan filosofis, linguistik, dan psikologis memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan *Thuruq Tadrīs al-Lughah*. Ketiga landasan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran bahasa Arab (Nurfauzan dkk., 2026). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan integrasi ketiga landasan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Implikasi Landasan Filosofis

Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan filosofis menentukan arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab (Aufa, 2025). Bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, pengembangan intelektual, serta internalisasi nilai-nilai budaya dan religius (Ma'ruf, 1985; Ummah dkk., 2025). Konsekuensinya, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak boleh dibatasi pada penguasaan struktur gramatikal semata, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara bermakna dalam berbagai konteks kehidupan (Lutfiani dkk., 2025; Nababan, 1993).

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu (Madkur, 2000; Nurfauzan dkk., 2026). Dengan demikian, *Thuruq Tadrīs al-Lughah* harus selaras dengan orientasi filosofis yang menempatkan bahasa sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikatif sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi Landasan Linguistik

Hasil analisis menunjukkan bahwa landasan linguistik memberikan dasar dalam penyusunan materi dan strategi pembelajaran bahasa Arab (Suryani dkk., 2024). Karakteristik bahasa Arab yang memiliki sistem fonologis, morfologis, dan sintaktis yang kompleks menuntut penyajian materi secara sistematis dan bertahap (Fatimah Azzahra Putri dkk., 2025). Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing untuk memahami pola-pola bahasa melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kajian linguistik fungsional menunjukkan bahwa bahasa harus dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam konteks sosial tertentu (Hermawan, 2018). Implikasi dari pandangan ini adalah perlunya integrasi antara pembelajaran struktur bahasa dan penggunaan bahasa secara komunikatif (Riansyah dkk., 2025). Dengan demikian, materi pembelajaran bahasa Arab hendaknya tidak hanya berisi kaidah kebahasaan, tetapi juga teks, dialog, dan aktivitas yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

Implikasi Landasan Psikologis

Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan psikologis memberikan pedoman mengenai cara peserta didik belajar bahasa (Nurfauzan dkk., 2026). Pendekatan behavioristik menekankan pentingnya latihan berulang dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang benar (Abdullah, 2026; Rikabi, 1986). Pendekatan kognitif menekankan pemahaman konsep dan proses berpikir dalam mempelajari bahasa (Chikmah dkk., 2023; Nababan, 1993), sedangkan pendekatan konstruktivistik menekankan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi sosial (Hermawan, 2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak dapat hanya mengandalkan satu pendekatan psikologis (Chikmah dkk., 2023). Guru perlu mengombinasikan latihan kebahasaan, aktivitas analitis, dan praktik komunikasi yang autentik agar proses pembelajaran mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik (Yahya, 2026). Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Sintesis Integratif dalam *Thuruq Tadris al-Lughah*

Berdasarkan hasil analisis, integrasi landasan filosofis, linguistik, dan psikologis menghasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah*. Landasan filosofis memberikan arah dan tujuan pembelajaran (Nurfauzan dkk., 2026), landasan linguistik memberikan dasar dalam penyusunan materi dan pengembangan kompetensi bahasa (Suryani dkk., 2024), sedangkan landasan psikologis memberikan pedoman mengenai strategi dan proses belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Abdullah, 2026).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara landasan filosofis, linguistik, dan psikologis selama ini lebih banyak dibahas secara parsial dalam berbagai kajian *Thuruq Tadris al-Lughah*. Sebagian penelitian menitikberatkan pada orientasi filosofis sebagai dasar penentuan tujuan pembelajaran, sementara penelitian lain lebih berfokus pada aspek linguistik dalam penyusunan materi

atau pada pendekatan psikologis dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dengan demikian, kajian-kajian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab (Auliya Ainul Jannah dkk., 2025), tetapi belum banyak menawarkan suatu kerangka yang secara eksplisit mengintegrasikan ketiga landasan tersebut sebagai satu kesatuan konseptual dalam pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah*.

Berangkat dari temuan tersebut, penelitian ini menawarkan model konseptual integratif yang memosisikan ketiga landasan bukan sebagai komponen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem yang saling bergantung (*interdependent system*). Dalam model ini, landasan filosofis berfungsi menentukan orientasi dan tujuan pembelajaran, landasan linguistik menjadi dasar dalam menentukan isi dan kompetensi kebahasaan yang harus dikembangkan, sedangkan landasan psikologis mengarahkan pemilihan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Hubungan antartetiga landasan tersebut bersifat dinamis dan saling memengaruhi sehingga perubahan pada satu dimensi akan berdampak terhadap dimensi lainnya. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada sintesis tiga landasan teoretis, tetapi pada perumusan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan fungsional antartetiga landasan sebagai dasar pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah* yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa ataupun kemampuan komunikasi semata (Adilah dkk., 2025). Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab (Hermawan, 2018; Az-Zahra & Syafe'i, 2025), pentingnya penguasaan sistem linguistik sebagai fondasi kompetensi berbahasa (Agustina Suryani dkk., 2024; Ma'ruf, 1985), serta perlunya strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik psikologis peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif (Abdullah, 2026; Chikmah dkk., 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah sesuai fokus kajiannya masing-masing. Berbeda dengan kajian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikatif hanya dapat berkembang secara optimal apabila orientasi filosofis, landasan linguistik, dan strategi pembelajaran berbasis psikologis dipahami sebagai satu sistem pedagogis yang saling berkaitan dalam *Thuruq Tadris al-Lughah*. Oleh karena itu, implikasi utama penelitian ini adalah perlunya mengembangkan *Thuruq Tadris al-Lughah* melalui pendekatan integratif yang tidak hanya mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan ketiga landasan teoretis sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, menyusun materi, memilih strategi, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kontribusi konseptual penelitian ini tidak hanya berupa sintesis terhadap tiga landasan teoretis, tetapi juga berupa pengembangan kerangka pedagogis integratif yang menjelaskan hubungan fungsional antartetiga landasan tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih sistematis, kontekstual, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, Tabel 2 menyajikan ringkasan hubungan antara landasan filosofis, linguistik, dan psikologis beserta implikasinya terhadap pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah*.

Tabel 2. Implikasi teori terhadap pembelajaran bahasa

Landasan	Fokus Utama	Implikasi dalam pembelajaran	Implikasi terhadap <i>Thuruq Tadris al-Lughah</i>
Filosofis	Tujuan dan orientasi pembelajaran	Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai budaya serta religius.	Mendorong penggunaan pendekatan komunikatif (<i>Communicative Language Teaching</i>), pembelajaran kontekstual, dan <i>student-centered learning</i> yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif.
Linguistik	Hakikat dan struktur bahasa	Materi disusun berdasarkan sistem bahasa Arab secara bertahap dengan mengintegrasikan ketepatan struktur dan fungsi komunikatif.	Menjadi dasar pemilihan metode yang menyeimbangkan pembelajaran nahwu–sharaf, latihan pola (<i>pattern drills</i>), analisis kebahasaan, serta penggunaan teks dan dialog autentik.
Psikologis	Proses belajar peserta didik	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar melalui latihan, pemahaman konseptual, dan pengalaman komunikatif.	Mendorong penerapan metode yang mengombinasikan latihan (<i>drill</i>), pembelajaran berbasis tugas (<i>task-based learning</i>), pembelajaran kolaboratif, serta aktivitas komunikatif sesuai perkembangan kognitif peserta didik.
Sintesis Integratif	Integrasi ketiga landasan	Pembelajaran bahasa Arab dikembangkan secara sistematis, kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21.	Menghasilkan kerangka <i>Thuruq Tadris al-Lughah</i> yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi kebahasaan, dan strategi pedagogis secara terpadu sehingga metode yang dipilih tidak bersifat tunggal, tetapi disesuaikan dengan tujuan, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif *Thuruq Tadris al-Lughah* dibangun atas tiga landasan teoretis utama, yaitu landasan filosofis, linguistik, dan psikologis. Landasan filosofis menempatkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan intelektual, pembentukan karakter, serta internalisasi nilai-nilai budaya dan religius. Landasan linguistik menegaskan pentingnya pemahaman terhadap hakikat dan struktur bahasa Arab melalui perspektif strukturalisme, generatif, dan fungsional yang saling melengkapi dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Adapun landasan psikologis menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab perlu mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik melalui pendekatan behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ketiga landasan tersebut menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif dalam pengembangan *Thuruq Tadris al-Lughah*. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis, komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang *Thuruq Tadris al-Lughah*.

BIOGRAFI PENULIS

Nabil Fikri Fuadi adalah guru di salah satu sekolah di Kota Bandung dan pembimbing asrama di *Ma'had al-Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah*, yang mengkhususkan diri dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan Islam. Ia memegang gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, ia merupakan mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus kajian pada metodologi pembelajaran Bahasa Arab (*Thuruq Tadris al-Lughah*), pengembangan kompetensi komunikatif, serta inovasi pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Email: nabilfikirifuadi@gmail.com

Muhammad Hanif Athallah adalah mahasiswa yang fokus di pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan Islam. Ia memegang gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, ia merupakan mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus kajian pada metodologi pembelajaran Bahasa Arab (*Thuruq Tadris al-Lughah*), pengembangan kompetensi komunikatif, serta inovasi pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=QXk9yGwAAAAJ>

Email: 2259010034@student.uinsgd.ac.id

Dr. Acep Hermawan, M.Ag. adalah dosen dan akademisi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengkhususkan diri dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dan Terjemah Bahasa Arab. Beliau memperoleh gelar Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, beliau menjabat sebagai Lektor (III/c) pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan fokus pengajaran dan penelitian pada bidang pembelajaran bahasa Arab, penerjemahan (terjemah) bahasa Arab, serta pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab. Selain aktif dalam kegiatan akademik, beliau juga berkontribusi dalam berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengajaran dan pengembangan studi bahasa Arab.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=SLvB2NkAAAAJ>

Email: acepher@uinsgd.ac.id

Dr. Eva Lathifah Fauzia, S.Pd.I., M.Ag. adalah dosen dan akademisi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengkhususkan diri dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dan Evaluasi Pembelajaran. Beliau memperoleh gelar Sarjana (S1) dan Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta gelar Doktor (S3) dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini, beliau menjabat sebagai Lektor (III/d) pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan fokus pengajaran dan penelitian pada bidang evaluasi pembelajaran, asesmen pendidikan, pengembangan pembelajaran bahasa Arab, serta peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain aktif dalam kegiatan akademik, beliau juga berkontribusi dalam berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan pendidikan bahasa Arab.

<https://scholar.google.com/citations?user=USoCeYAAAAJ>

Email: evalatifahfauzia@uinsgd.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajak, M. (2026). Miskonsepsi integrasi program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan bahasa Arab di pesantren. *Tarqiyah: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.66017/tarqiyah.v4i1.40>
- Abdullah, A. G. (2026). Teori psikologi dalam pembelajaran bahasa Arab: Stimulus dan respon. *Tarqiyah: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.66017/tarqiyah.v4i1.42>
- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Adib, L. K. (2024). Upaya mengatasi kesenjangan pendekatan komunikatif menuju pembelajaran bahasa yang efektif murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 11–16. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1579>
- Adilah, H., Supriyadi, M. I., Salsabila, A. M., & Syukron, A. A. (2025). Tantangan dan strategi guru bahasa Arab dalam menghadapi plagiarisme siswa di era large language models (LLM) dalam perspektif teori konstruktivisme. *Al Intisyar*, 10(2), 190–201. <https://doi.org/10.32505/2hbxck20>
- Al Munawar, A. H., Ali, M., & Nurbayan, Y. (2025). Pengaruh globalisasi terhadap pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *An-Nas*, 9(1), 56–72. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i1.3660>
- Al-Khuli, M. A. (1991). *Asalib tadris al-lughah al-Arabiyah*. Dar al-Falah.
- Arifin, J. (2026). Struktur kebahasaan; bahasa Arab; *Qathrul Ghaitis; nahwu; sarf*; pembelajaran bahasa Arab. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v9i1.943>
- Aufa, N. (2025). Kontribusi filsafat ilmu dalam menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada era digital. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.58477/api.v4i1.322>

- Auliya Ainul Jannah, I., Erlina, E., & Ghazi, F. (2025). Implementation of multisensory strategies in Arabic language learning for students with phonological disorders: A literature review. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 243–259. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.03>
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative analysis of the effectiveness of the communicative learning model in Arabic language instruction: Analisis kualitatif terhadap efektivitas model pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.65427/puscen.v1i2.11>
- Bahri, S. (2025). Fonologi dan leksikologi bahasa Arab: Kajian struktur bunyi dan kosakata dalam perspektif linguistik. *LPTNU*, 5(2). <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.248>
- Ba'labaki, M. (1990). *Al-Mawrid: Qamus Inklizi Arabi*. Dar al-Ilm li al-Malayin.
- Bidin. (2023). Hakikat pendekatan dan metode dalam pembelajaran bahasa. *Al-Ibnoor*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.63849/alibnoor-vol1-no1-2023-id10>
- Chikmah, K. R., Muniroh, S. Z., Putri, R. T. D., & Bakar, M. Y. A. (2023). Efektivitas 5 madzhab teori belajar (behavioris, kognitifistik, konstruktivistik, generatif, dan humanistik) untuk penerapan pembelajaran bahasa Arab: The effectiveness of 5 learning theory schools (behaviorism, cognitivism, constructivism, generativism, and humanism) for implementing Arabic language learning. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.35719/pba.v3i2.130>
- Fatimah Azzahra Putri, Muhib Abdul Wahab, & Akmal Walid Ahkas. (2025). Pengembangan strategi pembelajaran *insya'* perspektif Rasyid Ahmad Thu'aimah dan Ali Madkur sebagai fondasi keterampilan produktif bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.59829/vtjh0532>
- Fauzan. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Fitri, T., Arifah, B., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). Bahasa, pendidikan, dan agama dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.38-54>
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa*. Refika Aditama.
- Hakim, M. A. (2019). Membanding teori transformasi generatif dan systemic functional grammar: Telaah kritis-dialogis antar madzab linguistik. *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4872>
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran kompetensi guru dan manajemen kelas dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>
- Hermawan, A. (2018). *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hilmy, B. (2025). Urgensi bahasa Arab sebagai sarana dalam memahami agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 6910–6916. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.48641>

- Holipah, S., Kusni, N., & Aman, M. (2025). Analisis pembelajaran task-based learning dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII SMPI Al-Hidayah Jatiuwung Kota Tangerang. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(4). <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i4.215>
- Huda, S. (2025). Peran *biah Arabiyah* dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab di pondok pesantren. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 215–224. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>
- Ibrahim, A. al-Alim. (1962). *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyah*. Dar al-Ma'arif.
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The language environment strategy for developing language skills based on the communicative approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Mabrurrosi, M., Aziz, L., & Ruji, R. (2023). Pendekatan komunikatif David Nunan (studi kasus dalam pembelajaran bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.772>
- Madkur, A. A. (2000). *Tadris funun al-lughah al-Arabiyah*. Dar al-Fikr al-Arabi.
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L. R., Arroyyanah, F., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Implementasi teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 211–228.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan analisis domain: Meningkatkan kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *Kamboti: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Ma'ruf, N. M. (1985). *Khasa'is al-Arabiyah wa turuq tadrisiha*. Dar al-Nafa'is.
- Muhammad Zikran Adam, & Laily Fitriani. (2023). Implementation of the drill method in learning Arabic with a communicative approach. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i1.70>
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- Nismawati, N., & Darmawati, D. (2025). Integrasi psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan behaviorisme, mentalisme, kognitifisme, konstruktivisme, dan nativisme. *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(1), 115–133. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.205>
- Nur, S., & Ramadan, S. (2025). Tantangan implementasi dan peluang pada pembelajaran bahasa Arab di era digital. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i1.75>
- Nurfauzan, M. F., Ridlo, U., & Maswani. (2026). Landasan filosofis, sosiologis, psikologis, pedagogis, dan yuridis dalam penyusunan kurikulum bahasa Arab di Indonesia. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(2), 64–77. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716>

- Putri Ayu Astuti, Desi Romandani, & Afifah Arum Wijayanti. (2025). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Ar-Riyadh: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i1.5>
- Riansyah, A., Wasilah, W., Rohayati, E., & Krisandi, W. (2025). Implementasi pendekatan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *community language learning*. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 215. <https://doi.org/10.30821/ihya.v11i2.24378>
- Rikabi, J. A. (1986). *Turuq tadrīs al-lughah al-Arabiyah*. Jami'at Baghdad.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Suryani, A., Uvaradzikri, M. I., Uzmi, M. F., & Sakholid Nasution. (2024). Teori linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1971>
- Syafei, I. (2025). Implikasi teori belajar konstruktivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35–58. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9254>
- Syahin, A. S. (2006). *Fi falsafat al-lughah*. Maktabah al-Ushrah.
- Syaipudin, L. (2025). Basic content analysis journalism training for Islamic communication and broadcasting students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190–197. <https://doi.org/10.58355/engagement.v4i3.156>
- Udin Zainudin. (2024). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan implementasinya untuk meningkatkan *maharatul kalam*. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 351–356. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309>
- Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi linguistik dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.881>
- Utari, Z., & Aprison, W. (2025). Integrasi teori konstruktivisme dan artificial intelligence dalam pengembangan kecakapan abad ke-21. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.625>
- Yahya, M. (2026). Peran strategis ilmu linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. *Al-I'rob: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.33752/jbai.v3i1.11194>